

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hakikat penelitian tindakan kelas adalah adanya upaya yang berupa tindakan atau intervensi yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran kelas yang dihadapi oleh guru sehari-hari. Dalam literatur bahasa Inggris, PTK disebut dengan *Classroom Action Research*. Saat ini PTK sedang berkembang dengan pesatnya di Negara-negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia, Kanada. Mengapa demikian? Karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Bahkan Mc Niff memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas, penelitian terhadap siswa dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran, penelitian terhadap proses dan atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Pendekatan dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain pengertian di atas, penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Jika sekiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi kelasnya, melalui PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan atau produk pembelajaran yang lebih efektif, optimal, dan fungsional.

Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat melihat, merasakan, menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi. Kalau tidak maka guru dapat merumuskan tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan melalui prosedur PTK.

Dari uraian di atas, kita dapat mengidentifikasi pengertian PTK secara lebih lugas. Secara singkat PTK dapat diidentifikasi sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Oleh karena itu PTK terkait erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

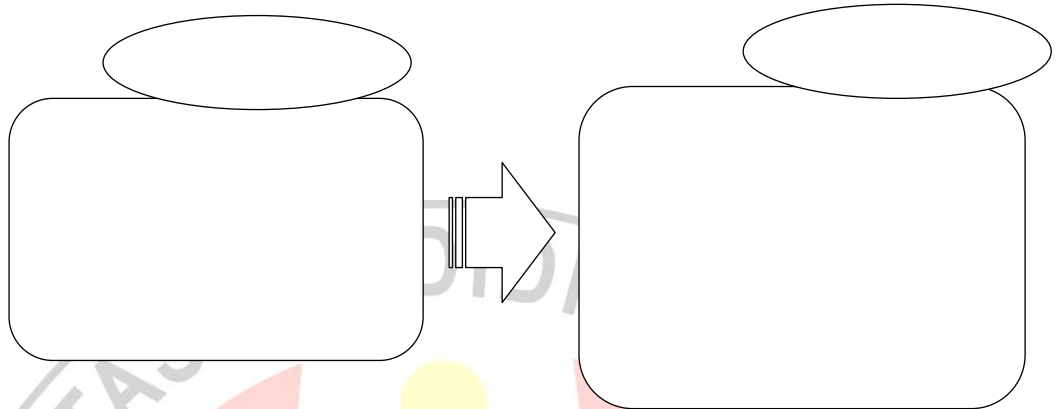
Tujuan utama penelitian kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan guru dalam proses belajar, maka tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas.

B. Model Penelitian

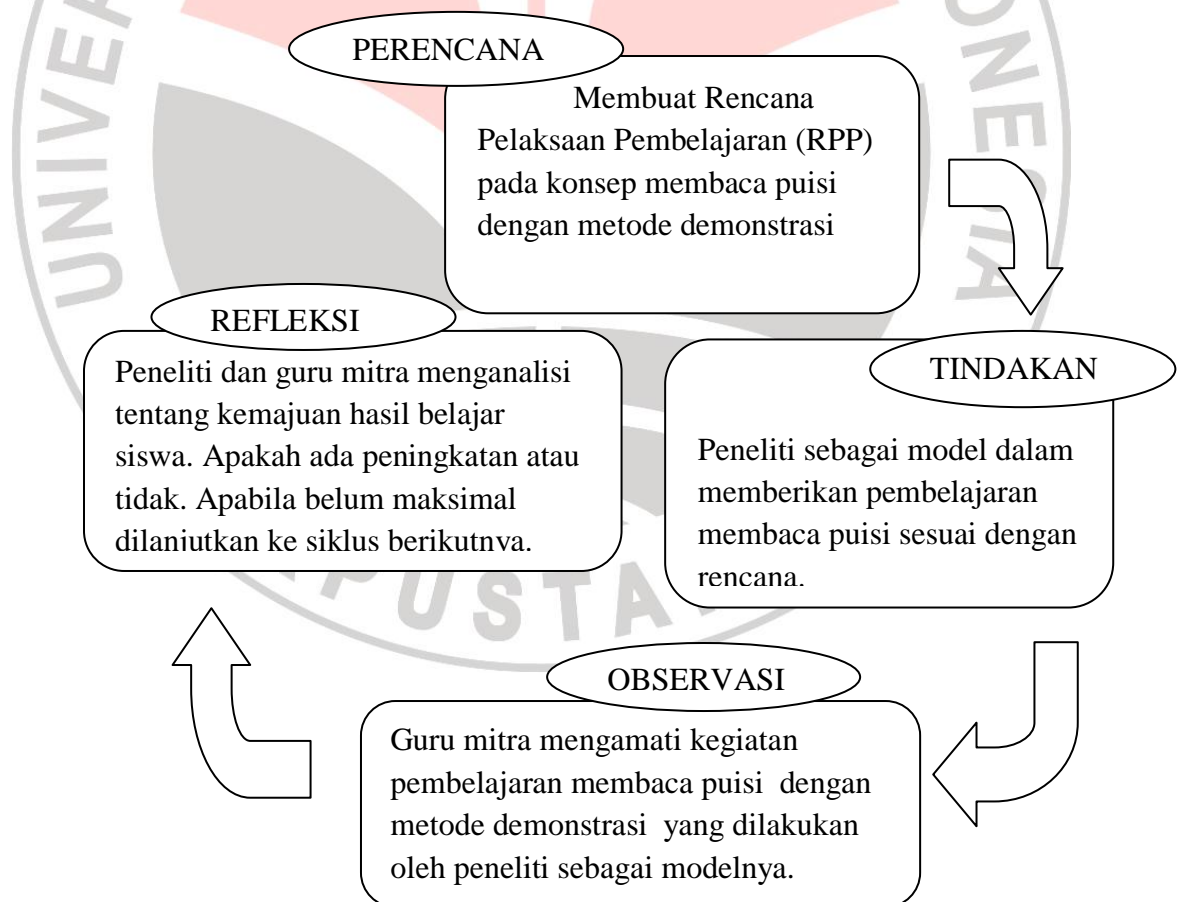
Dalam proses rancangan penelitian tindakan kelas yang dipilih untuk peningkatan penghayatan membaca puisi melalui metode demonstrasi yaitu menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Rencana: Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan: apa yang akan dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi: mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi: penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Gambar 3.1 : Rangkaian Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart (Pelaksanaan Pra Siklus)



Gambar 3.2 : Rangkaian Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart (Pelaksanaan Siklus)



C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua sampai tiga siklus. Langkah pertama dimulai dengan kegiatan pra siklus, kemudian dilanjutkan dengan tahap berikutnya yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Pra Siklus

Pra siklus merupakan tahap orientasi yaitu sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan pra siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dalam pembelajaran membaca puisi di kelas III. Hasil yang diperoleh dari lapangan dianalisis, diinterferensikan dan dijelaskan untuk persiapan melakukan tindakan pada siklus I.

Langkah-langkah Pra siklus:

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah dan guru kelas III SDN Ciora Kec. Grogol Kota Cilegon, berkenaan akan dilaksanakan penelitian di SD dan kelas tersebut.
- b. Observasi yaitu tindakan pengamatan untuk mendapatkan gambaran awal tentang proses belajar mengajar bahasa Indonesia tentang membaca puisi yang dilakukan di kelas III.
- c. Mengidentifikasi permasalahan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.
- d. Menyusun rencana penelitian dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Siklus I

Pada proses siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini merupakan hasil observasi pada Pra siklus. Peneliti dan guru kelas menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi untuk memotivasi siswa dalam membaca puisi.

b. Tindakan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang sudah direncanakan. Kegiatan ini berisi pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi.

c. Observasi

Kegiatan ini memantau perilaku siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Observasi harus bersifat fleksibel dan terbuka untuk mencatat semua kejadian selama proses tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Mengingat dan merenungkan kembali tindakan yang telah dilakukan, seperti yang telah dicatat dalam observasi untuk mengidentifikasi masalah dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan guru dapat melakukan kegiatan diskusi sebagai berikut:

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi dari tiap jenis tindakan.
- 2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus I

3. Siklus II

Siklus II merupakan langkahlanjutan penelitian berdasarkan hasil dari siklus I yang belum mencapai tujuan penelitian. Hasil evaluasi permasalahan menjadi perencanaan pada siklus ini. Pada proses penelitian siklus II ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan pada siklus II ini merupakan hasil pemantauan berdasarkan evaluasi yang diperoleh dari siklus I. peneliti dan guru kelas menyusun rencana pembelajaran,

aktivitas dalam membaca puisi strategi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi.

b. Tindakan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang sudah direncanakan, untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi melalui metode demonstrasi.

c. Observasi

Peneliti memantau proses pembelajaran membaca puisi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan mencatat apa yang dilakukan siswa dalam kegiatan membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi.

d. Refleksi

Peneliti dan guru mengadakan diskusi tentang permasalahan baru yang dihadapi dalam pelaksanaan membaca puisi. Pada siklus II perubahan ke arah lebih baik harus nampak sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Pada siklus ini tidak ada revisi pembelajaran, karena dari hasil pembelajaran membaca puisi sudah mendapatkan hasil yang maksimal.

D. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Yang mengobservasi aktifitas pembelajaran membaca puisi untuk mengetahui apakah dengan metode demonstrasi pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati							Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7		
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										
26										
Jumlah										
Rata-rata										

a. Pedoman Penilaian

- Nilai 7 = Jika 7 indikator yang tampak
- Nilai 6 = Jika 6 indikator yang tampak
- Nilai 5 = Jika 5 indikator yang tampak

Siti Wakoyah, 2013

PENINGKATAN PENGHAYATAN SISWA DALAM MEMBACA PUISI DENGAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS III SD NEGERI CIORA KECAMATAN GROGOL KOTA CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Nilai 4 = Jika 4 indikator yang tampak
- Nilai 3 = Jika 3 indikator yang tampak
- Nilai 2 = Jika 2 indikator yang tampak
- Nilai 1 = Jika 1 indikator yang tampak

7 Indikator yang diamati:

- 1 Keaktifan dalam menjawab pertanyaan dari guru
- 2 Keaktifan dalam mengajukan pertanyaan
- 3 Keaktifan dalam menyimak penjelasan dari guru
- 4 Keaktifan dalam memahami media pembelajaran
- 5 Keaktifan dalam memahami isi puisi
- 6 Keaktifan dalam membaca puisi di depan kelas
- 7 Antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi

b. Kriteria Penilaian Observasi/ Pengamatan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Nilai Angka	Interprestasi
4	Baik Sekali
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

2. Tes

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes perbuatan, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca puisi siswa kelas III sekolah dasar.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Ernawati (2010:46) tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur

sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam membaca puisi yang baik. Tes juga merupakan salah satu cara untuk menelusuri kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar selama penelitian berlangsung.

- **Standar Kompetensi :** Membaca
 3. Memahami Teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi
- **Kompetensi Dasar :** 7.2. Membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.
- **Indikator :**
 - Membaca puisi
 - Menjawab pertanyaan yang diajukan tentang puisi yang dibacakannya

Tabel 3.2

Aspek-aspek Penilaian

No	Aspek yang di Amati	Skor	Arti Skor
1	Intonasi	10	Membacanya dengan lafal yang tepat
		5	Membaca dengan lafal yang kurang jelas
		0	Membacanya dengan lafal tidak jelas
2	Gerakan	10	Gerakan tubuh dengan isi puisi sesuai
		5	Gerakan tubuh dengan isi puisi kurang sesuai
		0	Gerakan tubuh dengan isi puisi tidak sesuai
3	Penjiwaan	10	Penjiwaan dengan tema puisi sesuai
		5	Penjiwaan dengan tema puisi kurang sesuai
		0	Penjiwaan dengan tema puisi tidak sesuai
4	Mimik	10	Ekspresi wajah dengan puisi yang dibaca sesuai
		5	Ekspresi wajah dengan puisi yang dibaca kurang sesuai
		0	Ekspresi wajah dengan puisi yang dibaca tidak

			sesuai
5	Keberanian	10	Siswa berani maju ke depan kelas
		5	Siswa kurang berani maju ke depan kelas
		0	Siswa tidak berani maju ke depan kelas

Keterangan:

A = Kejelasan intonasi membaca puisi (skor yang didapat x5)

B = Kesesuaian gerakan (skor yang didapat x5)

C = Kesesuaian penjiwaan (skor yang didapat x5)

D = Kesesuaian ekspresi wajah dengan puisi (skor yang didapat x5)

E = Keberanian (skor yang didapat x5)

Tabel 3.3

Lembar penilaian membaca puisi menggunakan metode demonstrasi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah	Rata-rata
		A	B	C	D	E		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								

20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
Jumlah								
Rata-rata								

Keterangan :

A = Kejelasan intonasi membaca puisi (skor yang didapat x5)

B = Kesesuaian gerakan (skor yang didapat x5)

C = Kesesuaian penjiwaan (skor yang didapat x5)

D = Kesesuaian ekspresi wajah dengan puisi (skor yang didapat x5)

E = Keberanian (skor yang didapat x5)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penjabaran situasi keadaan lokasi dan subjek penelitian yang diambil dalam bentuk gambar (foto) dengan menggunakan kamera. Alat pengumpul data ini akan digunakan oleh peneliti selama proses penelitian serta ketika pembelajaran berlangsung. Data ini secara khusus sebagai alat penguat penelitian menggambarkan kondisi sesungguhnya.

E. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III SDN Ciora dengan jumlah siswa 26 orang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu di SD Negeri Ciora, tepatnya di Kecamatan Grogol Kota Cilegon. Adapun alasan pertama sekolah ini dijadikan lokasi peneliti karena jaraknya mudah dijangkau oleh peneliti, dan kedua karena dalam membaca puisi di kelas III masih ada nilai siswa yang di bawah rata-rata.

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi terhadap siswa kelas III. Sehingga saya dapat menyimpulkan tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III tentang membaca puisi.

Menganalisis data yang berdasarkan hasil analisis data keseluruhan, maka menjadi referensi tentang situasi pembelajaran sesungguhnya. Secara garis besar, prosedur pengolahan data hasil penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan dalam rangka persiapan ini antara lain:

- a) Mengecek kelengkapan data, maksudnya adalah memeriksa isi instrumen pengumpul data;
- b) Mengecek macam-macam isian data.

2. Tabulasi data

Dalam tahap ini peneliti mengklarifikasikan data melalui tabulasi data. Kegiatan tabulasi data ini diantaranya:

- a) Penilaian skor pada hasil observasi;
- b) Menjumlahkan daftar nilai untuk dibuat presentasi;
- c) Pemberian skor terhadap soal-soal tes dan menjumlahkan skor yang diperoleh setiap siswa, kemudian skor siswa tersebut dikumpulkan untuk dibuat rata-rata pada setiap siklus.

3. Tahap Penerapan Data

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

- a) Menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan peneliti;
- b) Mendeskripsikan hasil temuan untuk pembahasan selanjutnya;
- c) Menafsirkan data yang terkumpul berdasarkan instrumen yang telah dilaksanakan kemudian dibuat kesimpulan secara menyeluruh.

4. Kesimpulan

Data hasil pendeskripsian dan hasil interpretasi disimpulkan untuk menjawab tujuan penelitian dan hipotesis tindakan.

